



Pelatihan Kader Kesehatan dalam Melakukan Deteksi Dini Katarak di Desa Jatimulya Dukuh Gemahsari Kec. Suradadi, Kab. Tegal

Training for Health Cadres in Carrying Out Early Detection of Cataracts in Jatimulya Village, Dukuh Gemahsari District. Suradadi, Kab. Tegal

Ani Ratnaningsih^{1*}, Uswatun Insani², Natsya Kartika Cahya³, Berlian Nur Aini⁴, Nava Oktavia Rini⁵

¹⁻⁵ Universitas Bhamada Slawi, Indonesia

^{1*} aniratnaningsih@gmail.com

Alamat: Jl. Cut Nyak Dhien Kalisapu Kec. Slawi Kabupaten Tegal

Korespondensi penulis: aniratmaningsih@gmail.com

Article History:

Received: July 01, 2024;

Revised: July 15, 2024;

Accepted: July 30, 2024;

Published: August 03, 2024;

Keywords: cataracts, cataract early detection module, community health worker,

Abstract. *Quality of life impairment, eye complications, and total vision loss are complications if cataracts are not detected or detected too late. Early vision problems detection can prevent these complications. "Posbindu" is the first line of health services in the community in Indonesian country, that place could be used to early detection of visual impairment. The community health worker could do early detection cataract if they have this knowledge and skills. The training community health worker have been done with Cataract Early Detection Module. This module contains: knowledge about cataracts, cataracts early detection using the "LIHAT" technique, and pre-post cataract surgery care. The training have been done in Gemahsari, Suradadi subdistrict, Tegal district.*

Abstrak

Resiko penurunan kualitas hidup, komplikasi mata, dan kehilangan penglihatan total dapat terjadi jika katarak tidak terdeteksi atau terlambat terdeteksi. Deteksi dini gangguan penglihatan dapat dilakukan untuk mencegah komplikasi tersebut. Posbindu menjadi salah satu tempat yang dapat digunakan untuk melakukan deteksi dini gangguan penglihatan. Posbindu merupakan lini pertama dalam pelayanan kesehatan di masyarakat, Posbindu menjadi tempat masyarakat melakukan pemeriksaan kondisinya. Dengan menggunakan Modul Deteksi Dini Katarak diharapkan kader dapat memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam melakukan deteksi dini gangguan penglihatan karena katarak, modul ini berisi tentang: pengetahuan umum tentang katarak, cara deteksi katarak dengan tehnik "LIHAT", serta perawatan pre-post operasi katarak. Pelatihan kader ini dilakukan di dukuh Gemahsari, Kecamatan Suradadi, Kab. Tegal.

Kata kunci : kader, katarak, Modul Deteksi Dini Katarak

1. PENDAHULUAN

Katarak merupakan penyakit dengan keluhan penurunan kemampuan penglihatan yang disebabkan oleh kekeruhan pada lensa bola mata. Kekeruhan pada lensa akan menyebabkan cahaya terhalang masuk ke mata, gumpalan protein pada lensa mata mengakibatkan menurunnya ketajaman bayangan yang mencapai retina. Pada tahap awal, gumpalan kecil pada mata tidak mengganggu penglihatan, penurunan ketajaman penglihatan mulai dikeluhkan seiring bertambahnya ukuran gumpalan (Pramestika, 2023). Keluhan yang dialami pasien terkait penurunan ketajaman penglihatan diantaranya: penglihatan kabur atau berkabut, cahaya terlalu terang atau silau, perubahan dalam persepsi warna, dan penurunan penglihatan di malam

hari (RSUD MEURAXA, 2023).

Proses degeneratif (penuaan) adalah penyebab terbesar dari penyakit katarak (Pramestika, 2023). Dalam survei *Rapid Assessment of Avoidable Blindness (RAAB)* di 15 provinsi pada periode tahun 2014-2016 menunjukkan kasus katarak cukup tinggi, yaitu berkisar 64 – 94%, dari kasus penyebab kebutaan pada usia 50 tahun ke atas (Kemenkes RI, 2018). Proses penuaan menyebabkan lensa mata menjadi keras dan keruh. Lensa mata akan mengalami penambahan berat dan ketebalan serta akan mengalami penurunan daya akomodasi (Rizal *et al.*, 2023).

Semakin cepat katarak terdeteksi, semakin baik peluang untuk mengelolanya. Deteksi dini katarak memainkan peranan penting dalam mencegah penurunan penglihatan yang signifikan. Tanda-tanda awal katarak dapat diidentifikasi melalui pemeriksaan dini sehingga dapat mengurangi resiko yang mungkin terjadi bila katarak tidak terdeteksi. Beberapa resiko yang dapat terjadi adalah: penurunan kualitas hidup, komplikasi mata, kehilangan penglihatan total. Katarak yang tidak diobati dalam waktu yang lama dapat menyebabkan katarak hiper matur, kondisi ini membuat katarak sulit dihilangkan dan memungkinkan komplikasi operasi katarak (RSUD MEURAXA, 2023) .

Kementrian Kesehatan RI bersama Komite Mata Nasional (PERDAMI) dan Non Government Organization (NGO) membentuk program penanggulangan gangguan penglihatan untuk meningkatkan jumlah, kualitas, dan cakupan deteksi dini katarak. Salah satu building blocks dalam program penanggulangan gangguan penglihatan untuk kasus katarak adalah deteksi dini gangguan penglihatan di tingkat Posbindu. Hal ini mendorong upaya untuk meningkatkan kapasitas SDM kader Posbindu untuk mendeteksi gangguan penglihatan melalui pelatihan kader (Kemenkes RI, 2018).

Penduduk lansia di dukuh Gemahsari tergolong cukup banyak, yaitu 15,59% dari komposisi penduduk yang tinggal. Sejumlah 5 orang lansia diketahui telah menderita katarak dan telah dioperasi. Mitra menjelaskan bahwa katarak umumnya diketahui jika lensa mata sudah keruh. Lansia yang mengalami kekeruhan lensa umumnya akan diantar oleh keluarga untuk diperiksa ke dokter mata. Peran kader belum terlihat dalam deteksi dini katarak walaupun Posbindu sudah rutin dilakukan oleh Kader bersama Puskesmas. Kader belum memiliki pengetahuan bagaimana cara untuk mendeteksi katarak.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilakukan dengan memberika pelatihan deteksi dini katarak pada kader di Dukuh Gemahsari, Desa Jatimulya Kec. Suradadi, Kab. Tegal. Kegiatan pelatihan dengan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi dalam menilai deteksi dini katarak.

a. Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2024 di rumah salah satu kader di Dukuh Gemahsari, Kecamatan Suradadi, Kab, Tegal.

b. Peserta

Peserta pelatihan adalah kader di Dukuh Gemahsari, Kecamatan Suradadi, Kab. Tegal. Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan ini adalah 18 kader yang berasal dari Dukuh Gemahsari.

c. Metode Pelatihan

Metode yang digunakan adalah ceramah dan demostrasi. Metode ceramah dilakukan untuk memberikan informasi terkait pengetahuan umum tentang katarak, meliputi definisi, faktor resiko, tanda dan gejala, deteksi tajam penglihatan. Metode demonstrasi dilakukan untuk menjelaskan secara langsung materi deteksi tajam penglihatan. Materi deteksi tajam penglihatan mengacu pada slogan “LIHAT” yang dicanangkan dalam program penanggulangan gangguan penglihatan, yaitu: L: Lakukan pemeriksaan mata melalui kegiatan posbindu, I: Identifikasi gangguan tajam penglihatan oleh kader, H: hitung jarak 6 meter, A: Antarkan ke fasilitas kesehatan (rujuk) bila tidak bisa hitung jari jarak 6 meter, T: terapi (operasi) bila didiagnosa katarak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada hari Senin, 27 Maret 2024 di rumah salah satu kader di dusun Gemahsari. Kegiatan pengabdian ini dilakukan oleh 1 dosen dan 3 mahasiswa Prodi D III Keperawatan bersama dengan 18 kader kesehatan (gambar 1). Kegiatan dimulai pada pukul 11.00 sampai dengan jam 11.00. Acara dibuka dengan pembukaan yang terdiri dari perkenalan, menjelaskan tujuan pertemuan, dan kontrak waktu. Penyampaian materi dibagi menjadi 2 sesi, sesi 1 terkait pengetahuan umum terkait katarak (definisi, faktor resiko, tanda dan gejala) dan sesi 2 terkait deteksi tajam penglihatan serta perawatan pre-post operasi mata katarak. Sesi 1 dilakukan dengan metode ceramah dan sesi 2 dilakukan dengan metode ceramah dan demostrasi (gambar 2 dan 3). Tanya jawab dilakukan di setiap sesi setelah materi diberikan.

Modul Deteksi Dini Katarak yang dikeluarkan oleh Kemenkes RI (2017) digunakan dalam melakukan pelatihan deteksi dini katarak di Dukuh Gemahsari. Materi yang ada dalam modul tersebut diantaranya: pengetahuan tentang katarak, tehnik deteksi tajam penglihatan dengan metode “LIHAT”, serta perawatan pre-post operasi katarak. Pendampingan kader dalam melakukan deteksi dini katarak dengan metode “LIHAT” juga dilakukan oleh Manovita & Ayuningtias (2023), yaitu tentang Deteksi dini katarak untuk meningkatkan ketrampilan kader kesehatan di desa Bongo Kecamatan Batuda Pantai, Kab. Gorontalo. Pengetahuan kader akan deteksi dini katarak dapat meningkatkan cakupan deteksi dini katarak. Peningkatan ketrampilan kader dapat meningkatkan kegiatan Posbindu dalam mendeteksi gangguan penglihatan karena deteksi ini dapat menjadi kegiatan rutin di Posbindu selain deteksi dini penyakit tidak menular lainnya (Kemenkes RI, 2018).



Gambar 1. Tim pengabdian masyarakat dan mitra



Gambar 2 & 3. Tim pengabdian masyarakat dan mitra

Evaluasi dalam pendidikan kesehatan perlu dilakukan untuk meminimalisasi kesalahan dan kekurangan selama proses pemberian pendidikan kesehatan. Evaluasi dapat dilakukan secara tertulis dan verbal (Ramadini & Nidia, 2024). Evaluasi pengetahuan kader dilakukan dengan cara menilai pengetahuan dan ketrampilan. Pemahaman mitra terkait pengetahuan dinilai dengan menanyakan kembali pada mitra terkait definisi, faktor resiko, dan tanda gejala. Pemahaman mitra terkait ketrampilan dalam melakukan deteksi tajam penglihatan dilakukan dengan meminta mitra untuk mempraktekkan tes deteksi tajam penglihatan yang sudah dijelaskan.

4. KESIMPULAN

Katarak merupakan penyakit kekeruhan pada lensa bola mata yang sebagian besar disebabkan karena proses degenerative (penuaan). Kekeruhan pada lensa akan menyebabkan menurunnya penglihatan. Progress penyembuhan katarak semakin baik jika cepat terdeteksi, oleh karena itu deteksi dini katarak dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kesembuhan pasien katarak. Tingkat kesembuhan yang tinggi dapat mengurangi resiko penurunan kualitas hidup dan komplikasi mata.

Deteksi dini gangguan penglihatan di tingkat Posbindu merupakan salah satu kunci untuk meningkatkan cakupan deteksi dini dalam program penanggulangan gangguan penglihatan untuk kasus katarak. Deteksi dini dapat menjadi agenda rutin di tataran Posbindu jika kader kesehatan yang ada di Posbindu memiliki pengetahuan yang baik terkait katarak dan pemeriksaan dini katarak. Peningkatan pengetahuan kader dapat ditingkatkan melalui pelatihan deteksi dini katarak dengan menggunakan Modul Deteksi Dini Katarak.

DAFTAR PUSTAKA

Kemkes.RI. (2017). Modul Deteksi Dini Katarak. *Kemkes RI*, 15–16.

Kemkes RI. (2018). Peta Jalan Penanggulangan gangguan penglihatan di Indonesia Tahun 2017-2030. In *2018*. <http://www.p2ptm.kemkes.go.id/dokumen-ptm/buku-peta-jalan-penanggulangan-gangguan-penglihatan-di-indonesia-tahun-2017-2030>

Manovita Pateda, S., & Ayuningtias Mahdang, P. (2023). Pendampingan Kader Kesehatan dalam Melakukan Deteksi Dini Penyakit Katarak dengan Metode “LIHAT.” *Jurnal Kolaboratif Sains*, 6(9), 1133–1137. <https://doi.org/10.56338/jks.v6i9.4126>

Pramestika, E. (2023). *Mengenal Penyakit Katarak*. Kemkes Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/3032/mengenal-penyakit-katarak

Ramadini, I & Nidia, W. . (2024). *Buku Ajar Promosi Kesehatan Dalam Keperawatan* (M. Ekaputri (ed.)). PT Natsya Expanding Management.

Rizal, T., Architaputri, T., & Izzuddin, A. (2023). Studi Literatur: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Angka Kejadian Katarak Senilis Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 10(11), 3101–3107. <https://doi.org/10.33024/jikk.v10i11.9079>

RSUD MEURAXA. (2023). *Deteksi Dini Katarak, Kenali Tanda dan Risikonya*. ARTIKEL KESEHATAN RSUD MEURAXA. <https://rsum.bandaacehkota.go.id/daun-bidara-tumbuhan-dengan-banyak-manfaat/>